

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh sumber modal, motivasi, lingkungan sosial, dan teknologi terhadap minat bisnis mahasiswa STIE Malangkuçeçwara *after pandemic covid-19*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Nilai yang diuji adalah koefisien regresi. Desain penelitian kausalitas dapat berbentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan melibatkan variabel mediasi, dan variabel kontrol. Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuantitatif, karena menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian secara angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif STIE Malangkuçeçwara angkatan 2019 dan 2020 yaitu sebanyak 347 mahasiswa. Terdiri dari 233 mahasiswa program studi akuntansi dan program studi manajemen angkatan 2019 dan 114 dari program studi manajemen angkatan 2020.

3.2.2 Sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dikarenakan populasi dalam penelitian ini diketahui jumlahnya secara pasti yaitu sebanyak 347 mahasiswa sehingga dihitung dengan rumus, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Ket:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (dalam penelitian ini adalah 10%).

Dari rumus diatas dapat menghitung jumlah sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{347}{1 + 347 (0,1)^2}$$

$$n = 77,6 \text{ (78 Sampel)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diambil keputusan jumlah sampel pada penelitian kali ini adalah sebanyak 78 mahasiswa STIE Malangkuçeçwara yang sudah menempuh mata kuliah *entrepreneurship*. Teknik penyebaran kuesioner dibagi secara

proporsional untuk angkatan 2019 dan 2020 supaya semua memiliki peluang yang sama dengan cara hitung yaitu:

- $2019 = \frac{233}{233+114} \times 78$
2019 = 52,3 (52 mahasiswa)
- $2020 = \frac{114}{114+233} \times 78$
2020 = 25,6 (26 mahasiswa)

3.3 Variabel, Oprasionalisasi, dan Pengukuran

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lima variabel dengan 1 variabel terikat dan 4 variabel bebas yang indikatornya akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Sumber Modal (X1)	Menurut Arbiansyah et.al (2021) modal adalah hal utama yang sangat penting sebelum menentukan keinginan berbisnis. Sumber modal bisa berasal dari dana milik pribadi maupun pinjaman.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman tentang sumber modal. • Asal sumber modal
2.	Motivasi	Motivasi diartikan sebagai	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa percaya diri

	(X2)	kekuatan yang ada dalam diri manusia yang membuat seseorang terdorong untuk bertindak maupun berbuat dalam rangka memenuhi kebutuhannya ataupun mencapai tujuan yang dipengaruhi oleh kondisi psikologis. Sintya (2019). Motivasi bisnis ialah sesuatu yang berasal dari dalam diri individu dengan penuh keyakinan dan penuh tekad untuk memulai kemampuan diri dari dalam pemikiran imajinatif dan inovatif untuk membuat produk baru dan memiliki nilai agar bisa digunakan dalam jangka waktu yang panjang.	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap Optimis
3.	Lingkungan Sosial (X3)	Lingkungan sosial adalah suatu wilayah sebagai tempat berlangsungnya interaksi. Menurut (Yusuf : 2012) dalam Arbiansyah, et.al (2021) Menyatakan bahwa lingkungan menjadi salah satu faktor untuk	<ul style="list-style-type: none"> • Peran orang tua dan keluarga serta teman sekitar • Kemampuan menjalin relasi • Networking

		meningkatkan minat berbisnis, terutama dari lingkungan keluarga.	
4	Teknologi (X4)	Menurut Maryono dalam Insyarah, <i>et.al</i> (2022) menyatakan bahwa teknologi adalah pengembangan dan penerapan berbagai peralatan sistem untuk membantu menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada di kehidupan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Ketertarikan terhadap teknologi • Penggunaan teknologi
4.	Minat bisnis mahasiswa <i>after pandemic</i> (Y)	Menurut Aini dan Oktafani (2020) Minat wirausaha berasal dari seseorang untuk menciptakan bidang bisnis. Minat berwirausaha muncul karena adanya pemahaman atau pengetahuan, ditambah dengan ketertarikan untuk berusaha yang pada akhirnya memunculkan motivasi, ide, kreativitas dan inovasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Ketertarikan terhadap dunia bisnis • <i>Mindset</i> masa depan • Adaptif

Untuk pengukuran variabel digunakan skala likert dengan memberikan nilai atau skor , untuk setiap pertanyaan yang terdapat dalam kuisioner. Skor yang diberikan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pengukuran

Skor	Keterangan
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, dimana para responden adalah mahasiswa STIE Malangkuçeçwara angkatan 2019 dan 2020 yang sudah menempuh mata kuliah *entrepreneurship*. Kuesioner berisikan sejumlah pernyataan yang akan dijawab oleh responden untuk mengukur dan melihat persepsi responden terhadap penelitian yang peneliti sedang lakukan yaitu, pengaruh sumber modal, motivasi, lingkungan sosial, dan teknologi terhadap minat bisnis mahasiswa STIE Malangkuçeçwara *after pandemic*. Pilihan jawaban yang terdapat pada kuisoner yaitu, “Sangat Setuju” yang diberi skor 5, “Setuju” yang diberi skor 4, “Cukup Setuju” yang diberi skor 3, “Kurang Setuju” yang diberi skor 2, dan “Sangat Tidak Setuju” yang diberi skor 1.

Metode kuesioner ini dipilih karena berhubungan dengan jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif, yang mana pengujian teori melalui pengukuran variabel dengan menggunakan angka dan melakukan analisis prosedur statistik. Dengan penyebaran kuesioner kepada responden peneliti bisa mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber. Penelitian ini menggunakan uji coba terpakai yang berarti apabila hasil uji coba instrumen yang dilakukan *valid* dan *reliable* maka instrument tersebut digunakan kembali untuk instrument penelitian. Jumlah kuesioner yang akan disebar

sesuai dengan hasil perhitungan sampel. Data yang didapat dari pengisian kuesioner oleh responden akan dihitung dengan program SPSS.

3.4.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Kualitas data yang digunakan oleh peneliti sangat berpengaruh terhadap pengukuran dan pengisian kuesioner. Semakin baik data yang digunakan, maka hasil pengujian terhadap kuesioner akan baik dan kuesioner tersebut layak untuk disebarkan kepada responden. Akan tetapi data penelitian tidak akan berguna dengan baik jika instrument yang digunakan untuk pengumpulan data tidak memiliki tingkat keandalan (*Reliability*) dan tingkat keabsahan (*Validity*) yang tinggi. Oleh sebab itu, kuisoner harus diuji keandalan dan keabsahannya.

1. Uji Instrumen

Uji instrument yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Uji Validitas

Suatu kuesioner dapat dikatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (correlated item total correlation) dengan r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

b. Uji Realibilitas

Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran reabilitas bisa dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk

mengukur reabilitas dengan uji statistic koefisien alpha atau alpha cronbach. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai alpha (α) 0,06. .

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari ilmu statistika yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data agar mudah dipahami. Pada penelitian ini analisis deskriptif bertujuan untuk menginterpretasikan nilai rata-rata (mean), median, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi, dari masing-masing variabel yang akan diteliti.

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu model regresi yang mempunyai tujuan untuk mengetahui adanya persamaan yang memungkinkan, yang mendekati pengaruh antara variabel variabel dependen (terikat) dengan independen (bebas). Analisis regresi linear berganda ini bisa dilakukan apabila jumlah variabel independen adalah minimal 2 (dua).

Dalam penelitian ini jumlah variabel independen (X) berjumlah 4 (empat), maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Minat bisnis mahasiswa STIE STIE Malangkuçeçwara *after pandemic*.

a : Konstanta

b : Koefisien regresi ganda

X₁ : Sumber Modal

X₂ : Motivasi

X₃ : Lingkungan Sosial

X_4 : Teknologi

e : Standart eror

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas dan terikat memiliki normalitas distribusi normal atau tidak. Dalam uji ini peneliti menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (KS).

Dimana hasil keputusan didapatkan dengan membandingkan hasil test statistik dengan tingkat kepercayaan, jika hasil test statistik $> 0,05$ atau diatas $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki normalitas distribusi yang normal.

3.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana eror yang ditimbulkan memiliki pola linier yang kuat terhadap variabel terikatnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola yang terdapat pada grafik yang telah distandarkan dan model perbandingan nilai signifikan (sig).

Apabila grafik menunjukkan pola acak atau tidak membentuk suatu pola maka terjadi sebuah heteroskedastisitas. Model dikatakan heteroskedastisitas bila nilai koefisien Sberman mempunyai korelasi yang signifikan $< 0,05$ (Kurang dari $0,05$) terhadap nilai residual, dan apabila signifikan $> 0,05$ (lebih dari $0,05$) berarti terbebas dari heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Jika terdapat korelasi yang tinggi antar variabel

independen, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat terganggu. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya multikolinearitas.

Untuk menguji apakah ada multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (variance inflating factor), apabila ditemukan nilai $VIF < 10$ (kurang dari 10) dan $tolerance > 0,1$ (Besar dari 0,1), dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut baik. Akan tetapi apabila nilai $VIF > 10$ (lebih besar dari 10) dan $tolerance < 0,1$ (kurang dari 0,1) maka dapat disimpulkan model regresi tidak baik.

3.6.4 Uji Kelayakan Model

3.5.4.1 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen atau ukuran yang mengungkapkan sebuah kontribusi dari variabel independen dalam menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen.

Apabila angka koefisien determinasi (R^2) kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai R^2 mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (Uji t) ini dilakukan untuk menguji dan menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melihat nilai sig t masing-masing variabel

independen pada output hasil regresi di SPSS, dengan menentukan *level of significance*, pada penelitian ini signifikan level adalah sebesar 5% atau (α) = 0,05.

Jika $\text{sig } t > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, tetapi apabila nilai $\text{sig } t < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Formula pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 : b_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh sumber modal terhadap minat bisnis mahasiswa STIE Malangkuçeçwara *after pandemic*.
- b. $H_1 : b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh sumber modal terhadap minat bisnis mahasiswa STIE Malangkuçeçwara *after pandemic*.
- c. $H_0 : b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap minat bisnis mahasiswa STIE Malangkuçeçwara *after pandemic*.
- d. $H_1 : b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh motivasi terhadap minat bisnis mahasiswa STIE Malangkuçeçwara *after pandemic*.
- e. $H_0 : b_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap minat bisnis mahasiswa STIE Malangkuçeçwara *after pandemic*.
- f. $H_0 : b_3 \neq 0$, terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap minat bisnis mahasiswa STIE Malangkuçeçwara *after pandemic*.
- g. $H_0 : b_4 = 0$, tidak terdapat pengaruh teknologi terhadap minat bisnis mahasiswa STIE Malangkuçeçwara *after pandemic*.

h. $H_1 : b_4 = 0$, terdapat pengaruh teknologi terhadap minat bisnis mahasiswa STIE Malangkuçęwara *after pandemic*

Langkah- langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t pada semua variabel independen terhadap varibel dependen adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima: Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t table maka tidak terdapat pengaruh variable X terhadap Y
- H_1 diterima: Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t table maka terdapat pengaruh variable X terhadap Y